

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Membaca

Membaca termasuk aspek penting dari keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa membaca sebagai satu bagian dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet Latin.⁷ Membaca merupakan kegiatan berpikir yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.⁸

Membaca termasuk jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.⁹ Membaca merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.¹⁰

⁷ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.5.

⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), h.57.

⁹ Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: Unri Press, 2006), h. 66.

¹⁰ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografika, 2007), h. 1.

Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari bacaan.¹¹ Membaca juga merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.¹²

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual merupakan proses penerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan.¹³

Menurut Razak membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu.¹⁴ Senada dengan pendapat Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁵ Pendapat Dalman membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹⁶ Sedangkan pendapat Tampubolon membaca

¹¹ Burhan El Fanany, *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*, (Jogjakarta: Araska, 2012), h. 10.

¹² Listiyanto Ahmad, *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat*, (Jogjakarta: A*Plus Books, 2010), h. 14.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

¹⁴ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Unri Press, 1999), h. 35.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), h. 7.

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.¹⁷

Tegasnya Burhan El Fanany mengatakan Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning). Membaca adalah sebuah proses yang berkembang (a developmental process). Pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.¹⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan membaca adalah serangkaian kegiatan pemahaman guna memperoleh pesan dan informasi penting yang disampaikan oleh penulis baik secara tersirat atau tersurat melalui tulisanya.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.¹⁹ Kemampuan membaca ini dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Kemampuan dapat menggambarkan penguasaan seseorang dalam menguasai sebuah bacaan.

Kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam membaca. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah bagaimana seseorang dapat

¹⁷Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung:Angkasa, 1993), h. 41.

¹⁸ Burhan El Fanany, *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*, (Jogjakarta: Araska, 2012), h. 11.

¹⁹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987, h. 7.

memahami dengan baik apa pesan yang disampaikan dalam bacaan itu, sehingga informasi yang diserap dapat diungkapkan kembali dengan tepat, baik secara lisan maupun secara tulisan.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan membaca pemahaman informasi pengetahuan yang tertuang dalam betuk tulisan akan mudah di pelajari oleh siswa. Menurut Burhan, membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks.²⁰ Kegiatan membaca pemahaman di sini adalah usaha untuk mengenali kalimat-kalimat inti dan berusaha melafalkan kembali inti dari bacaannya.

Menurut Razak, membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi.²¹ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dan mengungkapkan kembali dari bacaan yang telah dibacanya.

Pada hakekatnya membaca pemahaman bukan sebuah kegiatan yang pasif yaitu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami, menerima, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat

²⁰ *Op. Cit.*, h. 23.

²¹ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Unri Press, 1999), h. 35.

yang ada dalam bacaan.²² Membaca pemahaman termasuk di dalam aktifitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tertulis.²³

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman mengenai isi bacaan yang disampaikan oleh penulis baik yang tersirat maupun tersurat, kemudian pembaca dapat mengetahui dan mengungkapkan kembali isi dari bacaan tersebut.

4. Indikator Membaca Pemahaman

Dalam membaca pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik meliputi empat bagian yaitu:²⁴

1. Gagasan pokok

Gagasan pokok merupakan satuan linguistik terkecil dalam paragraf yang berisi gagasan utama. Dikatakan kalimat pokok karena kalimat tersebut mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas.

2. Gagasan penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya adalah untuk menjelaskan gagasan pokok.

3. Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan.

Tujuan kesimpulan adalah untuk mengetahui gagasan pokok, dan

²² Burhan El Fanany, *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*, (Jogjakarta: Araska, 2012), h. 24.

²³ *Op. Cit.*

²⁴ *Ibid.*,h. 12.

gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

4. Amanat atau pandangan pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

5. Teknik Tes Opsi Relatif

Teknik adalah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran.²⁵ Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan langkah pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan pendekatan dan perencanaan.

Opsi relatif adalah penyediaan alternatif jawaban tentang gagasan pokok yang memiliki nuansa yang sama atas gagasan pokok yang dimaksud.²⁶ Maksudnya opsi relatif ini yaitu pembelajaran penyediaan pilihan jawaban tentang gagasan pokok yang memiliki nuansa yang sama namun perbedaannya terletak pada ketepatan unsur kalimat pokok pada setiap opsi.

Sesuai dengan namanya, pembelajaran melalui teknik tes opsi relatif, berbentuk media cetak atau teks yang disajikan di papan tulis. Teks itu berisi sebuah paragraf pendek; dapat dari golongan paragraf deskriptif,

²⁵ Subana Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 20.

²⁶ Abdul Razak, *Chart Okspose Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Pekanbaru: Autografika, 2007), h. 62.

ekspositif, dan argumentatif. Paragraf ini harus dilengkapi dengan pertanyaan tentang isi bacaan.²⁷

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik tes opsi relatif adalah cara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media (chart) berupa teks yang disajikan dipapan tulis. Kemudian teks itu dapat berisi pragraf pendek dapat dari golongan deskriptif, ekspositif, dan argumentatif. Dan paragraf tersebut harus dilengkapi pertanyaan berupa tes berisikan tentang gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan dan pesan. Selanjutnya setiap pertanyaan di lengkapi pilihan jawaban yang sesuai dengan indikator isi bacaan. Jumlah pilihan ini terdiri dari sekurang-kurangnya, pada umumnya empat, atau kadang-kadang lima pilihan. Masing-masing diberi tanda (a), (b), (c), dan (d). Dari semua pilihan yang tersedia hanya satu jawaban yang benar yang sering disebut sebagai kata kunci.

6. Hubungan Teknik Tes Opsi Relatif dengan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca, mengenali isi teks dan meyakini pendapat. Membaca pemahaman bertujuan memahami makna bacaan. Untuk memahami isi bacaan siswa harus mampu menemukan jenis isi bacaan yaitu gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan dan pesan. Dan teknik tes opsi relatif adalah cara pembelajaran dengan tes agar siswa dapat dengan mudah dan cepat mengenali isi bacaan.

²⁷*Ibid.*, h. 61.

Berdasarkan penjelasan tersebut ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan teknik tes opsi relatif. Karena teknik ini merupakan pembelajaran memahami isi bacaan dengan tes, yang menggunakan media cetak berisi suatu paragraf pendek yang dilengkapi dengan pertanyaan sesuai dengan indikator isi bacaan dan setiap pertanyaan dilengkapi opsi jawaban, dan dari pilihan jawaban tersebut siswa diminta untuk memilih satu opsi yang memenuhi kriteria jawaban dari pertanyaan. Jika siswa dapat memilih opsi yang sesuai dengan pertanyaan dengan tepat dan benar, maka siswa dikatakan telah memahami isi bacaan. Dan dengan ini akhirnya tujuan membaca pemahaman tercapai dengan baik.

7. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Tes Opsi Relatif

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan Teknik Tes Opsi Relatif adalah:

1. Guru menggunakan media (chart).
2. Guru menyuruh siswa menjawab tes yang terdapat dalam media.
3. Guru menerangkan kalimat sumber tentang kandungan atau gagasan yang terdapat pada setiap opsi pada media itu.
4. Guru menjelaskan jenis kalimat berdasarkan sudut pandang paragraf.
5. Guru menyeleksi berbagai kalimat sumber terhadap berbagai gagasan.
6. Analisis kalimat demi kalimat dalam paragraf yakni kegiatan menetapkan gagasan.

8. Keunggulan Teknik Tes Opsi Relatif

Menurut Abdul Razak teknik tes opsi relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa teknik tes opsi relatif memang benar dapat meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok, dan diketahui bahwa gagasan pokok adalah merupakan aspek dalam membaca pemahaman.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Trimurni pada tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Tes Opsi Relatif siswa Kelas V SD Negeri 032 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan dari sebelum tindakan 57,75% pada siklus I 69,82% dan pada siklus II 87,93% berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik tes opsi relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Dari 29 siswa 57,75% meningkat menjadi 69,82% jadi meningkat sebesar 12,07% . Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18,11% sehingga menjadi 87,93%.

²⁸ *Ibid.*,h. 88.

²⁹ Trimurni, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Tes Opsi Relatif siswa Kelas V SD Negeri 032 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*, 2008. (tidak diterbitkan)

Setelah dipelajari secara teliti dapat diketahui adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Trimurni dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erniwalis pada tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Tes Opsi Relatif pada siswa Kelas V SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Dari hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan dari sebelum tindakan 46,42% pada siklus I 82,86% dan pada siklus II 99,29% berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik tes opsi relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan. Diketahui dari 28 siswa mengalami peningkatan menjadi 82,86% pada siklus I dan 99,29% pada siklus II. Setelah dipelajari secara teliti dapat diketahui adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Erniwalis dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jusmaniar pada tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Bacaan Melalui Teknik Tes Opsi Relatif siswa Kelas IV SD Negeri 015 Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan dari sebelum tindakan 0% pada siklus I 13,35 % dan pada

³⁰ Erniwalis, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Tes Opsi Relatif pada siswa Kelas V SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, 2009 (tidak diterbitkan)

siklus II 88,89 % berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik tes opsi relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Dari 45 siswa 0 % meningkat menjadi 13,33% jadi meningkat sebesar 13,33%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 75,56% sehingga menjadi 88,89%. Setelah dipelajari secara teliti dapat diketahui adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jusmaniar dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran yaitu, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses atau kegiatan guru dalam mengajarkan berbagai keterampilan berbahasa kepada siswanya, dalam hal ini setiap guru harus bisa memahami dan mengerti keadaan anak didiknya agar terjadi interaksi yang optimal dan dapat memilih teknik pembelajaran yang lebih memperdayakan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan prestasi belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan Bahasa Indonesia. Di

Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013 menetapkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5A adalah 75. Tapi pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Terbukti masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Guru telah melakukan usaha-usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun sepertinya usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi teknik yang tepat di dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang melatih siswa baik secara individual maupun kelompok, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu teknik pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam membaca pemahaman. Teknik pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun teknik yang dipilih adalah penerapan teknik Tes Opsi Relatif dalam membaca pemahaman. Adanya opsi jawaban yang tersedia dalam pembelajaran menggunakan teknik Tes Opsi Relatif mempermudah siswa dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan dalam bacaan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Adapun Indikator aktivitas guru dengan penerapan Teknik Tes Opsi Relatif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan media karton berisi teks bacaan.

- 2) Guru menyuruh siswa untuk memahami isi teks bacaan tersebut.
- 3) Guru menyuruh siswa menjawab tes yang terdapat dalam media.
- 4) Guru menerangkan kalimat sumber tentang kandungan atau gagasan yang terdapat pada setiap opsi pada media itu.
- 5) Guru menjelaskan jenis kalimat berdasarkan sudut pandang paragraf.
- 6) Guru menyeleksi berbagai kalimat sumber terhadap berbagai gagasan.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan media karton berisi teks bacaan.
- 2) Siswa memahami isi teks bacaan tersebut.
- 3) Siswa menjawab tes yang terdapat dalam media.
- 4) Siswa memperhatikan guru saat menerangkan kalimat sumber tentang kandungan atau gagasan yang terdapat pada setiap opsi pada media itu.
- 5) Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan jenis kalimat berdasarkan sudut pandang paragraf.
- 6) Siswa memperhatikan guru saat menyeleksi berbagai kalimat sumber terhadap berbagai gagasan.

2. Indikator Membaca Pemahaman

Sesuai dengan gagasan yang diungkapkan oleh Abdul Razak, bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan, tentang topik tertentu.³¹ Maka indikator membaca pemahaman adalah:

³¹ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografika, 2007), h. 11.

1. Siswa mampu menyebutkan gagasan pokok dalam sebuah cerita.
2. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
3. Siswa mampu menyebutkan kesimpulan yang terkandung dalam sebuah cerita.
4. Siswa mampu mengetahui amanat yang terkandung dalam sebuah cerita.

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman mencapai 75%, di dalam belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Teknik Tes Opsi Relatif. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan teknik tes opsi relatif kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 111 Pekanbaru dapat ditingkatkan.